

Gambaran Waktu Tunggu Pelayanan Resep di Apotek PIK Jakarta Utara Bulan Januari 2025

Niko Prasetya^{1*}, Bayu Dwi Handono², Popi Lopian³, Umul Angga Brahmono⁴, Vony Nofrika⁵
^{1,2,3,4,5}Prodi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

*E-mail: nikoprasetya@ikifa.ac.id

ABSTRACT

Patient satisfaction is one of the indicators of the quality of service provided by the pharmacy and waiting time is one of the components that causes patient dissatisfaction, which has an impact on patient loyalty. In realizing excellent service, pharmacies must be able to optimize short waiting times for prescription services for finished drugs and compounded drugs. The waiting time for prescription services for finished drugs is faster than the waiting time for prescription services for compounded drugs. The waiting time for prescription services that is calculated is the time period from when the patient submits the prescription until the drug is ready to be given to the patient. Prescriptions are also a manifestation of the professional relationship between doctors, pharmacists and patients. This study aims to determine the description of the waiting time for prescription services at the PIK Pharmacy, North Jakarta. The research method used is descriptive quantitative prospectively. The sample in this study was all prescriptions at the PIK Pharmacy with a purposive sampling technique. The calculation of the number of samples obtained was 300 prescriptions, namely 150 prescriptions for compounded drugs and 150 prescriptions for finished drugs. Prescriptions were taken during busy service waiting times when patients came to the pharmacy. The prescriptions collected for both finished drugs and compounded drugs were obtained from prescriptions from practicing doctors, prescriptions from doctors that were remade by pharmacists with a copy limit of 3 times. The results of the study at the PIK Pharmacy obtained the longest waiting time for prescription services for finished drugs on January 14, 2025, the time difference from when the prescription was received to when the drug was finished was 23 minutes 49 seconds, while the longest waiting time for prescription services for compounded drugs was on January 7, 2025, the time difference was 1 hour 12 minutes 3 seconds. There are several factors, including the waiting time for prescription services, human resources (HR), the availability of drugs in prescriptions at the PIK Pharmacy, the number of compounded prescriptions processed, and the management information system (MIS). The conclusion from the results of the study at the PIK Pharmacy is that the average waiting time for prescription services for finished drugs is 17.98 minutes and for compounded drugs is 41.10 minutes.

Keywords: *Waiting Time, Prescription Services, Finished drugs, Compounded drugs, Pharmacy*

ABSTRAK

Kepuasan pasien menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan yang diberikan oleh apotek dan waktu tunggu menjadi salah satu komponen yang menyebabkan ketidakpuasan pasien, yang berdampak pada loyalitas pasien. Dalam mewujudkan pelayanan prima apotek harus dapat mengoptimalkan waktu tunggu yang pendek untuk pelayanan resep obat jadi maupun obat racikan. Waktu tunggu pelayanan resep obat jadi lebih cepat dibandingkan waktu tunggu pelayanan resep obat racikan. Waktu tunggu pelayanan resep yang dihitung adalah tenggang waktu mulai pasien menyerahkan resep sampai obat siap diserahkan ke pasien. Resep juga perwujudan hubungan profesi antara dokter, apoteker dan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran waktu tunggu pelayanan resep di Apotek PIK Jakarta Utara. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif secara prospektif. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh resep yang ada di Apotek PIK dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Perhitungan

jumlah sampel yang didapat sebanyak 300 resep, yaitu 150 resep obat racikan dan 150 resep obat jadi. Pengambilan resep dilakukan pada waktu tunggu pelayanan ramai saat pasien datang ke apotek. Resep yang terkumpul baik obat jadi dan obat racikan diperoleh dari resep dokter praktek, resep dokter yang dibuat ulang oleh petugas apotek dengan batas copy 3 kali. Hasil penelitian pada Apotek PIK diperoleh waktu tunggu pelayanan resep terlama pada obat jadi tanggal 14 Januari 2025 selisih waktu mulai dari resep diterima sampai obat selesai yaitu 23 menit 49 detik sedangkan waktu tunggu terlama dalam pelayanan resep obat racikan pada tanggal 07 Januari 2025 selisih waktu 1jam 12 menit 3 detik. Ada beberapa faktor, diantaranya faktor waktu tunggu pelayanan resep, sumber daya manusia (SDM), ketersediaan obat dalam resep di Apotek PIK, jumlah resep racikan yang diproses, dan sistem informasi manajemen (SIM). Kesimpulan dari hasil penelitian di Apotek PIK adalah nilai rata-rata waktu tunggu pelayanan untuk resep obat jadi selama 17,98 menit dan racikan selama 41,10 menit.

Kata kunci: Waktu Tunggu, Pelayanan Resep, Obat jadi, Obat racikan, Apotek.

PENDAHULUAN

Kepuasan pasien menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan yang diberikan oleh apotek dan waktu tunggu menjadi salah satu komponen yang menyebabkan ketidakpuasan pasien, yang berdampak pada loyalitas pasien.(1) Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek bertujuan untuk meningkatkan mutu Pelayanan Kefarmasian.(2) Mutu pelayanan kesehatan merupakan pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap pemakai jasa pelayanan kesehatan yang sesuai dengan tingkat kepuasan.(2)

Waktu tunggu merupakan salah satu komponen yang menyebabkan ketidakpuasan pasien, yang berdampak pada loyalitas pasien. Dalam mewujudkan pelayanan prima apotek harus dapat mengoptimalkan waktu tunggu yang pendek untuk pelayanan resep obat jadi maupun obat racikan. Waktu tunggu pelayanan resep obat jadi lebih cepat dibandingkan waktu tunggu pelayanan resep obat racikan. Hal ini disebabkan karena pelayanan resep obat jadi tidak melalui proses peracikan.(3) Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu rata-rata waktu tunggu di apotek untuk resep obat jadi yaitu 16 menit 08 detik dan resep obat racikan yaitu 39 menit 74 detik.(3)

Pemberian kualitas pelayanan kesehatan yang baik dengan proses pelayanan yang cekatan dan waktu tunggu yang relatif singkat merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kepuasan pasien. Selain itu dapat berpengaruh pula terhadap jumlah pasien dan sumber pendapatan di masa mendatang.(4) Sama halnya, ketidakpuasan pasien dapat mengakibatkan hilangnya keuntungan suatu instansi kesehatan dalam jangka panjang akibat penurunan retensi pasien, kunjungan berulang yang lebih sedikit serta penurunan reputasi instansi akibat terdengar informasi ketidakpuasan yang dirasakan kepada orang lain.(5)

Layanan waktu tunggu yang buruk dapat berkaitan dengan ketidakpuasan pasien, keterlambatan pengobatan, hasil klinis yang lebih buruk, peningkatan biaya serta kecemasan pasien, dan untuk mengatasi berbagai permasalahan terkait waktu tunggu yang dianggap sebagai penghalang akses layanan kesehatan

maka perlu adanya transparansi, pelaporan yang sistematis dan inovasi pemberian layanan kesehatan yang lebih baik terhadap pasien.(6)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Farmasi Rumah Sakit meliputi waktu tunggu pelayanan resep obat jadi adalah ≤ 30 menit sedangkan waktu tunggu pelayanan resep obat racikan adalah ≤ 60 menit, tidak ada kesalahan dalam pemberian obat (100%) dengan kepuasan pelanggan $\geq 80\%$ serta penulisan resep obat harus sesuai dengan formularium yang berlaku (100%).(7) Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan Kesehatan No. 73 tahun 2016, lama waktu tunggu pelayanan resep baik obat jadi maupun obat racikan antara waktu 15-30 menit.(8) Didapatkan juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang sebelumnya di tempat berbeda untuk waktu tunggu pelayanan resep obat jadi yaitu 26 menit dan resep obat racikan yaitu 55 menit.(9)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada uji pendahuluan di apotek PIK pada tanggal 4-5 Desember 2024 pada 10 lembar resep didapatkan rata-rata waktu tunggu pelayanan resep meliputi 6 lembar resep racikan dengan rata-rata waktu tunggu sekitar 40 menit 23 detik dan 4 lembar resep non racikan dengan rata-rata waktu tunggu sekitar 30 menit 15 detik, hasil pengamatan tersebut belum sesuai dengan Peraturan Perundang- Undangan Kesehatan No. 73 Tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan masalah yang ada di apotek, peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Waktu Tunggu Pelayanan Resep di Apotek PIK Jakarta Utara.

LITERATURE REVIEW

Kepuasan pasien menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan yang diberikan oleh apotek dan waktu tunggu menjadi salah satu komponen yang menyebabkan ketidakpuasan pasien, yang berdampak pada loyalitas pasien.(1) Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek bertujuan untuk meningkatkan mutu Pelayanan Kefarmasian.(2) Waktu tunggu merupakan salah satu komponen penyebab ketidakpuasan pasien, yang berdampak pada loyalitas pasien. Dalam mewujudkan pelayanan prima apotek harus dapat mengoptimalkan waktu tunggu yang pendek untuk pelayanan resep obat jadi maupun obat racikan. Waktu tunggu pelayanan resep obat jadi lebih cepat dibandingkan waktu tunggu pelayanan resep obat racikan. Hal ini disebabkan karena pelayanan resep obat jadi tidak melalui proses peracikan. Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan Kesehatan No. 73 tahun 2016, lama waktu tunggu pelayanan resep baik obat jadi maupun obat racikan antara waktu 15-30 menit. (8)

METODE PENELITIAN

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui gambaran waktu tunggu pelayanan resep di Apotek PIK Jakarta Utara.

Jenis

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif secara prospektif untuk mengetahui waktu tunggu pelayanan resep racikan dan resep non racikan dari populasi sampel yang ada.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Apotek PIK Jakarta Utara berlokasi di Jl. Pluit Karang Jelita 1 Blok Y 5 Barat No.17A, Kel. Pluit, Kec. Penjaringan pada bulan September 2024-Januari 2025.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan cara meminta surat permohonan izin penelitian yakni peneliti meminta surat izin penelitian kepada pihak kampus untuk diserahkan kepada pemilik sarana Apotek PIK Jakarta Utara, mengumpulkan data yakni pengumpulan data dilakukan dengan mencatat waktu tunggu mulai dari resep diterima dari pasien sampai nama pasien dipanggil untuk diserahkan obatnya oleh tenaga farmasi. Data ditulis dalam lembar observasi berupa nomor, tanggal, nama pasien, waktu tunggu resep dalam menit (masuk, selesai dan selisih), mengolah data yakni data yang sudah terkumpul dilakukan analisis menggunakan metode deskriptif, pembahasan dan penyajian data yakni data yang sudah selesai akan diolah dan ditampilkan dalam bentuk tabel.

Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pulpen, buku, kertas, kalkulator, jam pada komputer atau stopwatch (jika diperlukan). Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah resep racikan maupun resep non racikan yang diterima Apotek PIK Jakarta Utara.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh resep yang ada di Apotek PIK Jakarta Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan data pada bulan September-November jumlah populasi pasien 3.630 lembar resep, kemudian sampel dihitung menggunakan rumus slovin. Sampel resep yang diambil pada waktu tunggu pelayanan sekitar jam 08.30 sampai dengan jam 10.30, jam 12.00 sampai dengan jam 14.00 dan jam 15.30 sampai dengan jam 20.00. Sampel dihitung dengan rumus slovin sehingga sampel diperoleh 300 Resep (dibagi menjadi 2, yaitu 150 untuk resep obat racikan dan 150 untuk resep obat jadi) Kriteria inklusi adalah Resep yang sudah dilakukan pembayaran baik resep obat jadi ataupun resep racikan

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer berdasarkan waktu tunggu yang dicatat langsung pada saat pengumpulan data sampel menggunakan jam pada komputer. Waktu tunggu resep dihitung mulai dari resep diserahkan oleh pasien sampai nama pasien dipanggil untuk diserahkan obatnya oleh tenaga farmasi meliputi resep diserahkan oleh pasien dihitung sebagai waktu mulai.

Rancangan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran waktu tunggu pelayanan resep di Apotek PIK Jakarta Utara. Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus mean dengan rincian sebagai berikut:(15)

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata waktu tunggu.

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan data. (Waktu tunggu pelayanan resep)

N = Banyaknya sampel. (Jumlah lembar resep obat jadi dan racikan)

Perhitungan nilai rata-rata dibagi menjadi dua bagian yaitu resep obat racikan dan resep obat jadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini pengambilan sampel resep waktu tunggu pelayanan pada jam ramai sekitar jam 08.30 sampai dengan jam 10.30, jam 12.00 sampai dengan jam 14.00 dan jam 15.30 sampai dengan jam 20.00. Resep yang terkumpul baik obat jadi dan obat racikan diperoleh dari resep dokter praktek, resep dari rumah sakit dan salinan resep yang tercantum tanda iter 1 sampai 3 kali. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Apotek PIK Jakarta Utara periode bulan Januari 2025, diperoleh 300 resep dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Lembar Resep Apotek PIK Obat Jadi dan Obat Racikan

Bulan	Jumlah Resep	Jumlah Lembar Resep	
		Resep Obat Jadi	Resep Obat Racikan
Januari 2025	300	150	150

Berdasarkan data tabel 1. Resep yang diambil pada penelitian ini merupakan resep yang diperoleh Apotek PIK dari pasien yang ingin menebus obat dan dihitung perlembar resepnya. Dilihat dari jenis resepnya, terdapat 2 jenis resep yang diambil pada penelitian ini, yaitu resep obat jadi dan resep obat racikan. Resep obat jadi yang diambil dalam penelitian ini merupakan resep yang terdiri dari obat jadi, sedangkan resep obat racikan merupakan obat yang dibuat atau diracik oleh petugas apotek berdasarkan resep dokter. Pada penelitian ini, apabila terdapat resep yang terdiri dari obat racikan dan non racikan, maka waktu tunggu tersebut dihitung berdasarkan resep racikan. Pada bulan Januari 2025 di Apotek PIK diperoleh 300 lembar resep yang terdiri dari 150 lembar resep obat jadi dan 150 lembar resep obat racikan.

Tabel 2. Rata-rata Waktu Tunggu Pelayanan Resep obat jadi dan Racikan

Bulan	Jenis Resep	Jumlah Lembar Resep	Rata-Rata Waktu Tunggu (Menit)
Januari 2025	Obat Jadi	150	17,98
	Racikan	150	41,10
Jumlah		300	

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat nilai rata-rata waktu tunggu pelayanan resep obat jadi pada bulan Januari 2025 selama 17,98 menit diperoleh dari 150 lembar resep. Nilai rata-rata waktu tunggu pelayanan resep racikan pada bulan Januari 2025 selama 41,10 menit yang diperoleh dari 150 lembar resep.

Tabel 3. Resep Obat Jadi Dengan Selisih Waktu Pelayanannya Terlama

No	Tanggal	Waktu
1.	6 Januari 2025	23 menit 11 detik
2.	8 Januari 2025	23 menit 11 detik
3.	12 Januari 2025	23 menit 44 detik
4.	14 Januari 2025	23 menit 49 detik
5.	16 Januari 2025	23 menit 37 detik
6.	22 Januari 2025	23 menit 13 detik

Dari tabel 3 didapatkan data resep obat jadi dengan selisih waktu terlama dan pengambilan data berdasarkan menit dan detik, dimana lebih dari 10 detik. Pada tanggal 6 januari, 14 januari terjadi selisih waktu terlama dikarenakan oleh ketersediaan obat di apotek yang tidak ada sehingga petugas apotek harus mengkonfirmasi ke dokter dan pasien. Pada tanggal 8 januari, 12 januari, 16 januari terjadinya selisih waktu terlama dikarenakan oleh ramainya jumlah pasien yang datang ke apotek sehingga menyebabkan penumpukan resep obat dan waktu tunggu pelayanan menjadi lama. Pada tanggal 22 januari terjadi selisih waktu dikarenakan ketersediaan obat yang ada di apotek tidak ada dan penulisan dalam resep kurang jelas sehingga petugas apotek harus mengkonfirmasi dokter yang membuatkan resep tersebut.

Tabel 4. Resep Obat Racikan Dengan Selisih Waktu Pelayanannya Terlama

No	Tanggal	Waktu
1.	6 Januari 2025	59 menit 58 detik
2.	7 Januari 2025	1 jam 12 menit 3 detik
3.	9 Januari 2025	55 menit 8 detik
4.	10 Januari 2025	55 menit 8 detik
5.	11 Januari 2025	55 menit 11 detik
6.	23 Januari 2025	1 jam 5 menit 35 detik

Dari tabel 4 diperoleh data resep obat racikan dengan selisih waktu terlama dan pengambilan data berdasarkan menit dan detik, dimana lebih dari 10 detik. Pada tanggal 6 januari, 9 januari dan 23 januari terjadi selisih waktu tunggu terlama dikarenakan ketersediaan obat di apotek yang tidak ada sehingga petugas apotek harus mengkonfirmasi ke dokter dan pasien, setelah itu petugas dapat meracik obat dan menyiapkan obat. Pada tanggal 7 januari, 10 januari, dan 11 januari terjadi selisih waktu dikarenakan penumpukan resep dan pelayanan petugas apotek yang berjaga kurang dikarenakan sedang tidak bertugas.

Dari tabel 3 dan 4 di atas dapat dilihat bahwa waktu tunggu pelayanan dapat disebabkan oleh beberapa faktor terutama dalam lingkungan apotek, diantaranya faktor waktu tunggu pelayanan resep,

sumber daya manusia (SDM), ketersediaan obat dalam resep di Apotek PIK, jumlah resep racikan yang diproses, sistem informasi manajemen (SIM).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Apotek PIK Jakarta Utara Bulan Januari 2025, dapat disimpulkan bahwa rata-rata waktu tunggu pelayanan untuk resep obat jadi selama 17,98 menit dan racikan selama 41,10 menit.

DAFTAR ACUAN

1. Ika N, Franckie R R M, Sulaemana E. Hubungan Antara Waktu Tunggu Pelayanan Resep Dengan Kepuasan Pasien di Apotek Pelengkap Kimia Farma BLU Prof. Dr. R. D. Kanduo Manado. 2016;h 367-368.
2. Permenkes. Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, 2016; h 28.
3. Nurjanah I, Maramis F. R. R, Engkeng S. Hubungan Antara Waktu Tunggu Pelayanan Resep Dengan Kepuasan Pasien Di Apotek Pelengkap Kimia Farma BLU PROF. DR. R.D. KANDAU Manado. Manado; 2016. h362– 70.
4. Meyer, C., Ringler, A., Bartsch, D. K., & Fendrich, V. (2016). Analyse der Patientenwartezeiten in einer chirurgischen Poliklinik. *Chirurg*,
5. 87(11), 964–970. <https://doi.org/10.1007/s00104-016-0243-9>.
6. Alrasheedi, K. F., AL-Mohaithef, M., Edrees, H. H., & Chandramohan, S. (2019). The Association Between Wait Times and Patient Satisfaction: Findings From Primary Health Centers in the Kingdom of Saudi Arabia. *Health Services Research and Managerial Epidemiology*, 6, 233339281986124. <https://doi.org/10.1177/2333392819861246>.
7. McIntyre, D., & Chow, C. K. (2020). Waiting Time as an Indicator for Health Services Under Strain: A Narrative Review. *Inquiry (United States)*, 57. <https://doi.org/10.1177/0046958020910305>.
8. Menkes RI. (2008). Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit (p. 192).
9. Permenkes. Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, 2016; h 28.
10. Oktaviyani I. Study Waktu Tunggu Pelayanan Resep Obat Jadi Dan Obat Racikan di Apotek Kimia Farma. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo; 2018.
11. Kepmenkes. Keputusan Menteri Kesehatan No. 219 Tahun 2008 Tentang Standar Minimal Pelayanan Rumah Sakit, 2008.
12. Made K A J, Dewi P A. Gambaran Waktu Tunggu dan Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Lama Waktu Tunggu Pelayanan Obat Atas Resep Dokter di Puskesmas Kota Denpasar, 2018. h. 354.
13. Marlia M P, Ade M U, Robby C . Waktu Tunggu Pelayanan Resep BPJS Rawat
14. Jalan di Instalasi Farmasi RSIA Anugrah Medical Center Metro, 2018. h 93.
15. dr. M Fadhol Romdhoni. Kaidah Penulisan Resep Obat. Yogyakarta: Deepulish, 2020: h 2-7
16. Permenkes. Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2017 Tentang Apotek, 2017; h 4-6.

17. Fathnur Sani K. Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental. Yogyakarta: Deepulish, 2-16: h 46, 79.
18. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.
http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK%20No.%2035%20ttg%20Standar%20Pelayanan%20Kefarmasian%20di%20Apotek.pdf
19. Yulianan D, dkk. Evaluasi waktu tunggu pelayanan obat racikan dan non racikan pada pasien rawat jalan. *J Ilm Bio*. 2021.
20. Shakina, S. 2022. Evaluasi Waktu Tunggu Pelayanan Obat Racikan dan Non Racikan Pada Pasien Rawat Jalan di Apotek Kebalenan Tahun 2022. Diploma Thesis. Stikes Banyuwangi.
21. Syamsuni H.A., 2016, Ilmu Resep, EGC, Jakarta. Prabandari, S. (2018). Gambaran Manajemen Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Permata Kota Tegal. *Jurnal Para Pemikir*, 7(1), 202-208.
22. Maharani, R. A. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Obat Di Apotek Indobat Pedungan. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 198.
<https://doi.org/10.33560/jmiki.v10i2.376>
23. Margareta, W. S., & Iwan, D. (2014). Peran Resep Elektronik dalam Meningkatkan Medication Safety pada Proses Peresepan. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 17(1), 30–36.